

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI KEGIATAN POSYANDU BALITA DI DESA KABUPATEN DELI SERDANG

Sylvira Rianda<sup>1</sup>, Andry Simanullang<sup>2</sup>, Abdul Wahab<sup>3</sup>, Perry Boy Chandra Siahaan<sup>4</sup>  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar<sup>4</sup>  
riandasylvira@gmail.com<sup>1</sup>, andrymanullang01@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Posyandu is a form of community-based health efforts (UKBM) managed by the community, with the aim of obtaining basic health services and can quickly reduce AKI and AKA. One of the important activities in the implementation of posyandu is community participation. Community participation is important in posyandu activities with the participation of mothers will help as a preventive effort to resolve health problems that occur in children. Nationally, 56.57% of public interest participation is still low in utilizing posyandu. Low public participation in posyandu is a problem that can hinder the implementation of posyandu health services. Research purposes to see what factors influence community participation in the activities of Posyandu balita in Posyandu Melati Sukaraya Village. The study was conducted using quantitative research analytical survey cross sectional design. The study was conducted from March 30, 2021 to November 30, 2022. Data collection was conducted for 2 weeks on September 20 to October 4. The population amounted to 65 people with a study sample used 56 mothers who had toddlers. The study used chi square test with purposive sampling technique data analysis with sig value 95% = ( $p < 0.05$ ). Research that has been done to produce a factor of knowledge ( $p = 0.375$ ), education ( $p = 0.136$ ), employment ( $p = 0.984$ ), the attitude of cadres ( $p = 0.563$ ). It can be concluded from the results of the study that  $p > 0.05$  states that there is no relationship between knowledge, education, work, and cadre attitudes, towards community participation in Posyandu toddlers.*

**Keywords** : participation, knowledge, education, employment, and attitude of cadres

### ABSTRAK

Posyandu merupakan suatu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola bersama masyarakat, dengan tujuan mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan dapat dengan cepat menurunkan AKI dan AKA. Salah satu kegiatan yang penting didalam pelaksanaan posyandu adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat penting dalam kegiatan posyandu dengan keikutsertaan ibu akan membantu sebagai upaya preventif untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak. Secara nasional yaitu 56,57% partisipasi minat masyarakat masih rendah dalam memanfaatkan posyandu. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap posyandu menjadi permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan posyandu. Tujuan penelitian untuk melihat faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kegiatan posyandu balita di Posyandu Melati Desa Sukaraya. Penelitian dilakukan kuantitatif menggunakan penelitian survey analitik design cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada 30 Maret 2021 sampai 30 November 2022. Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu tanggal 20 September sd 4 Oktober. Populasi berjumlah 65 orang dengan sampel penelitian yang digunakan 56 ibu yang memiliki balita. Penelitian menggunakan uji chi square dengan analisis data teknik purposive sampling dengan nilai sig 95% = ( $p < 0,05$ ). Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan faktor pengetahuan ( $p = 0,375$ ), pendidikan ( $p = 0,136$ ), pekerjaan ( $p = 0,984$ ), sikap kader ( $p = 0,563$ ). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yaitu  $p > 0,05$  menyatakan tidak memiliki hubungan diantara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dan sikap kader, terhadap partisipasi masyarakat pada posyandu balita.

**Kata Kunci** : Partisipasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, dan Sikap Kader.

## PENDAHULUAN

Upaya posyandu balita salah satunya yaitu sebagai pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan balita sehingga dilakukan secara berkala pemantauan kesehatan balita dengan membawa balita ke posyandu untuk diperiksa kesehatan (Al Azizah and Agustina, 2017). Salah satu sasaran posyandu yaitu balita, keberhasilan kesehatan balita dipengaruhi oleh keaktifan partisipasi ibu terhadap kegiatan posyandu (Chandra and Humaedi, 2020). Partisipasi masyarakat menjadi penting dalam kegiatan posyandu dengan keikutsertaan ibu mengikuti kegiatan di posyandu akan membantu para ibu sebagai upaya preventif untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang terjadi pada anak (Chandra and Humaedi, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, Posyandu di Provinsi Sumatera Utara berjumlah sebanyak 15.888 posyandu (Dinkes Sumut, 2019). Secara nasional yaitu 56,57% partisipasi minat masyarakat masih rendah dalam memanfaatkan posyandu (Iryadi, Maesaroh and Pupandhani, 2020). Pada penelitian Simbolon and Theresia (2021) sebesar 47,4 % ibu balita yang tidak partisipasi aktif terhadap kunjungan ke posyandu di Kota Medan. Pada penelitian sebelumnya Mathi, Santosa and Fitria (2013) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi ibu keposyandu di Kecamatan Medan Petisah masih sangat rendah yaitu 39,7%. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap posyandu menjadi permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan pelayanan kesehatan posyandu. Terciptanya keikutsertaan masyarakat dengan aktif partisipasi dapat mempengaruhi keberlangsungan program posyandu (Sari Puspita, 2018).

Teori dasar dari Lawrence Green pernah menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang yaitu : faktor-predisposisi (umur, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan dan sikap), faktor-pemungkin (jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan), faktor-penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Yelkiyana, Kunoli and Yusuf, 2020).

Hasil penelitian Mathi, Santosa and Fitria (2013) pengetahuan ibu terhadap posyandu masih rendah sebesar 18,2% terhadap posyandu. Pada penelitian Mardhiah, Riyanti and Marlina (2020) bahwa pengetahuan ibu

terhadap posyandu rendah sebesar (50%). Faktor pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan berpartisipasi ibu balita membawa ke posyandu, ibu yang mempunyai pengetahuan terkait posyandu lebih memilih membawa anaknya ke posyandu (Farhat, 2018).

Hasil penelitian Mardhiah, Riyanti and Marlina (2020) tingkat pendidikan ibu terhadap posyandu rendah, kelompok ibu pendidikan SD (15,6%), SMP (25%), SMA (6,3%), PT (3,1%) sehingga pendidikan yang dimiliki ibu masih terbilang rendah. Pada penelitian Mathi, Santosa and Fitria (2013) ibu yang pendidikan rendah sebanyak (59,3%) sehingga tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap partisipasi posyandu. Faktor pendidikan ibu balita memiliki pengaruh terhadap partisipasi ke posyandu, smakin tinggi pendidikan ibu balita, maka smakin baik pengetahuan ibu tentang posyandu (Jalpi, 2020).

Hasil penelitian Hastaty, Lubis and Jumirah, (2017) sikap kader memiliki sikap baik (14%), sikap sedang (75%), dan sikap kurang baik (11%). Sedangkan pada hasil penelitian Wahyudi, Gunawan and Saputra (2016) didapatkan bahwa sebanyak (66,7%) dengan sikap kader baik dan sebanyak (33,3%) dengan sikap kader kurang baik. Faktor terhadap sikap kader adalah salah satu yang mempengaruhi partisipasi masyarakat karena dengan pelayanan atau servis kader yang terampil, ramah dan baik mendapatkan respon yang positif terhadap posyandu (Yelkiyana, Kunoli and Yusuf 2020).

Hasil penelitian Mardhiah, Riyanti and Marlina, (2020) ibu yang bekerja memiliki pengaruh terhadap posyandu, ibu bekerja (28,1%) dan ibu yang tidakbekerja (21,9%). Pada penelitian Mathi, Santosa and Fitria, (2013) tingkat partisipasi antara ibu bekerja (53,3%) dan ibu tidakbekerja sebanyak (61,9%), ibu yang bekerja memiliki tingkat partisipasi rendah terhadap posyandu. Faktor pekerjaan memiliki pengaruh partisipasi ke posyandu, seseorang yang memiliki waktu cukup padat dalam pekerjaan dapat memengaruhi ketidak hadirannya terhadap pelaksanaan posyandu (Rahmah, 2019).

Partisipasi ibu untuk membawa balita ke posyandu masih sangat rendah bahkan banyak ibu yang tidak aktif membawakan balita nya ke posyandu. Sehingga dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di salah satu desa yang berada

di Kecamatan Pancur Batu dengan melihat Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, dan Sikap Kader. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap posyandu di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu.

**METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian survey analitik. Rancangan penelitian menggunakan design cross sectional. Peneliti memilih Posyandu Balita di Desa Sukaraya Kec. Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang karena menurut informasi dari kepala Puskesmas Gunung Tinggi Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang pada survei awal, bahwa partisipasi masyarakat di posyandu Desa Sukaraya Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang masih kurang. Penelitian dilaksanakan pada 30 Maret 2021 sampai 30 November 2022. Pengumpulan data dilakukan selama 2 minggu tanggal 20 September sd 4 Oktober. Penelitian menggunakan populasi ibu yang mempunyai anak balita di Desa Sukaraya Kec. Pancur Batu tahun 2021-2022 berjumlah 65 orang. Penelitian menggunakan sampel sebagian dari ibu yang memiliki anak balita di Desa Sukaraya. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan hasil 56 sampel.

Data primer penelitian yaitu data pengetahuan ibu, data pendidikan ibu, data sikap kader, dan data pekerjaan ibu. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner, dan angket menggunakan pertanyaan tertutup. Data sekunder yaitu data demografi, data geografi, dan data posyandu di kelima dusun dikumpulkan peneliti dengan melakukan interview atau wawancara

kemudian mencatat dokumen di kantor desa serta mencatat register posyandu Desa Sukaraya Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang.

Hasil penelitian pada setiap variabel yang ada dilakukan analisis univariat. Penelitian menggunakan analisis ini untuk meyakinkan distribusi frekuensi variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian yang sudah didapat menggunakan uji statistik chi-square. Uji chi-square dalam penelitian ini adalah sebagai uji komparatif. Tingkat kepercayaan pada uji chi-square adalah 95% = 0,05.

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur (Tahun)</b>		
<20	4	7,1
20-30	31	55,4
>30	21	37,5
<b>TOTAL</b>	56	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0
SD	2	3,6
SMP	13	23,2
SMA	30	53,6
Perguruan Tinggi	11	19,6
<b>TOTAL</b>	56	100

(sumber: Data Primer Diolah Tahun 2022)

Berdasarkan Tabel 1. hasil karakteristik responden, terhadap umur responden terbanyak adalah kategori diumur 20-30 tahun sbanyak 31 responden atau (55,4%). Karakteristik responden pendidikan yang terbanyak yaitu pada kategori SMA sebanyak 30 responden atau (53,6%).

**Hubungan pengetahuan responden dengan partisipasi di posyandu**

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan responden dengan partisipasi di posyandu balita Desa Sukaraya kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

Pengetahuan	Partisipasi di posyandu				Total	p-value	
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%			n
<b>Baik</b>	1	12.5	7	87.5	8	100	0,375
<b>Cukup</b>	9	39.1	14	60.9	23	100	
<b>Kurang</b>	9	36.0	16	64.5	25	100	
<b>Total</b>	19	33.9	37	66.1	56	100	

Berdasarkan Tabel 2. bahwa pengetahuan responden dengan partisipasi di posyandu terbanyak adalah 25 responden dengan kategori pengetahuan kurang. Dari 25 responden pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (64,5%) yang partisipasi tidak aktif dan 9 (36,0%) responden yang partisipasi aktif. Artinya terdapat kecenderungan antara pengetahuan dengan partisipasi di posyandu.

### Hubungan pendidikan responden dengan partisipasi ibu balita pada posyandu

Hasil uji *chi square* nilai value yang didapat 0,375 yang memiliki nilai lebih besar dari *level-of-significance* sebesar ( $>0,05$ ) menyatakan  $H_0$  diterima artinya tidak memiliki hubungan yang berarti antara pengetahuan responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu anak balita.

**Tabel 3. Hubungan pendidikan dengan partisipasi dalam posyandu balita di Desa Sukaraya kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

Pendidikan	Partisipasi dalam posyandu				Total	p-value	
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Tinggi</b>	5	45.5	6	54.5	11	100	0,136
<b>Menengah</b>	12	40.0	18	60.0	30	100	
<b>Rendah</b>	2	13.3	13	86.7	15	100	
<b>Total</b>	19	33.9	37	66.1	56	100	

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa pendidikan responden dengan partisipasi di posyandu terbanyak adalah 30 responden yang dikategori pendidikan menengah. Dari 30 responden pendidikan menengah sebanyak 18 (60,0%) yang partisipasi tidak aktif dan 12 (40,0%) responden partisipasi aktif.

Hasil uji *chi square* nilai p-value adalah 0,136 yang memiliki nilai lebih besar dari *level-of-significance* ( $>0,05$ ) menyatakan  $H_0$  diterima yang berarti tidak memiliki hubungan artinya antara pendidikan responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu anak balita.

### Hubungan pekerjaan responden dengan partisipasi ibu balita pada posyandu

**Tabel 4. Hubungan pekerjaan dengan partisipasi dalam posyandu balita di Desa Sukaraya kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

Pekerjaan	Partisipasi dalam posyandu				Total	P Value	
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
<b>Bekerja</b>	11	32.4	23	67.6	34	100	0,984
<b>Tidak Bekerja</b>	8	36.4	14	63.6	22	100	
<b>Total</b>	19	33.9	37	66.1	56	100	

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa pekerjaan responden dengan partisipasi di posyandu terbanyak adalah 34 responden dengan kategori bekerja. Dari 30 responden bekerja sebanyak 23 (67,6%) responden yang partisipasi tidak aktif dan 11 (32,4%) responden partisipasi aktif.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* nilai p-value adalah 0,984 yang memiliki nilai lebih besar dari *level-of-significance* sebesar ( $>0,05$ ) menyatakan  $H_0$  diterima artinya tidak memiliki hubungan yang berarti antara pekerjaan responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu anak balita.

## Hubungan sikap kader dengan partisipasi ibu balita pada posyandu

**Tabel 5. Hubungan sikap kader dengan partisipasi dalam posyandu balita di Desa Sukaraya kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang**

Sikap Kader	Partisipasi dalam posyandu				Total	P Value
	Aktif		Tidak Aktif			
	n	%	n	%	n	%
<b>Positif</b>	9	29.0	22	71.0	31	100
<b>Negatif</b>	10	40.0	15	60.0	25	100
<b>Total</b>	19	33.9	37	66.1	56	100

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa sikap kader dengan partisipasi di posyandu terbanyak adalah 31 responden dengan kategori sikap kader positif. Dari 31 responden menyatakan positif sebanyak 22 (71,0%) responden yang partisipasi tidak aktif dan 9 (29,0%) responden partisipasi aktif.

Hasil uji *chi square* nilai p-value adalah 0,563 yang memiliki nilai lebih besar dari *level-of-significance* sebesar (>0,05) menyatakan  $H_0$  diterima artinya tidak memiliki hubungan yang berarti antara sikap kader dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu anak balita.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu

Sesuai hasil pada Tabel 2. analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi masyarakat didalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Sumiasih and Ulvie (2016) di serta penelitian Hepilita and Samul (2019) yang menyatakan tidak memiliki hubungan diantara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat di posyandu. Sebaliknya hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Silalahi and Hariyadi (2018) di serta penelitian Dewi, Sukraniti and Suarjana (2018) yang menyatakan terdapat hubungan

antara pengetahuan dengan partisipasi di posyandu.

Penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melalui pembagian kuesioner dan wawancara kepada responden, dari 56 responden yang ada sebagian besar 25 orang yang memiliki pengetahuan masih kurang dengan sebagian besar tidak aktif dalam partisipasi posyandu. Penelitian ini ditemukan yang terbesar adalah ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi partisipasi ibu dalam posyandu tidak aktif, hal ini karena kesibukan ibu bekerja dan kurangnya dukungan keluarga dalam membawa balita ke posyandu. Hasil dari pengetahuan ibu yang sebagian aktif dalam partisipasi karena ibu mendengarkan anjuran petugas kesehatan untuk membawa balita ke posyandu disetiap bulannya.

Pengetahuan yang dimiliki ibu masih kurang karena masih banyak yang belum memahami manfaat dari posyandu, padahal dengan rutin membawa anak ke posyandu maka tumbuh kembang anak dapat terpantau sejak dini. Berdasarkan asumsi lain dari peneliti tidak adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi masyarakat ke posyandu dapat dikarenakan adanya faktor lain seperti pelayanan kader, fasilitas posyandu, faktor geografis atau ada faktor lain. Penelitian yang telah dilakukan juga berbeda atau bertolak belakang dengan teori perilaku green yang menjelaskan perilaku dapat ditentukan melalui tiga faktor, faktor predosisi salah satu faktor yang tercipta karena pengetahuan, kepercayaan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai.



### **Hubungan pendidikan responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu**

Sesuai hasil pada Tabel 3. analisis bivariat menunjukkan tidak memiliki hubungan bermakna antara pendidikan responden terhadap partisipasi masyarakat didalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian Mawarti, Riza and Jalpi (2020) serta penelitian Silalahi and Hariyadi (2018) yang menyatakan tidak memiliki hubungan antara pendidikan ibu balita berpartisipasi didalam kegiatan posyandu. Sebaliknya, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Jalpi and Rizal (2020) dan penelitian Dewi (2020) yang menyatakan tingkatan pendidikan ibu balita memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melalui pembagian kuesioner dan wawancara kepada responden, dari 56 responden yang ada sebagian besar 30 orang yang memiliki pendidikan menengah dengan sebagian besar tidak aktif dalam partisipasi posyandu. Pada penelitian ini ditemukan yang terbesar adalah ibu yang memiliki pendidikan menengah tetapi partisipasi tidak aktif, hal ini karena pengetahuan terkait posyandu masih kurang dan kurangnya dukungan dari keluarga dalam membawa balita ke posyandu. Hasil dari sebagian yang aktif partisipasi pada pendidikan menengah karena memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya membawa balita ke posyandu.

Berdasarkan asumsi peneliti, tingkat pendidikan menengah merupakan pendidikan yang paling tinggi dimasyarakat karena keterbatasan ekonomi dalam keluarga sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi. Tinggi rendahnya pendidikan dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor ekonomi dalam keluarga, faktor sosial, motivasi individu, dan motivasi orang tua (Mawarti, Riza and Jalpi, 2020). Tingkat pendidikan antara jenjang pendidikan akhir tidak memiliki

pengaruh semua tergantung dari kesadaran Ibu balita (Silalahi and Hariyadi, 2018). Tetapi semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki ibu terhadap manfaat posyandu dengan ikut partisipasi.

### **Hubungan pekerjaan responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu**

Sesuai hasil pada Tabel 4. analisis bivariat menunjukkan tidak memiliki hubungan signifikan antara pekerjaan responden dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Maulidanita and Rumini (2019) disertai penelitian Rumiaturun and Mawadah (2017) yang menyatakan tidak memiliki hubungan signifikan diantara pekerjaan ibu pada kegiatan posyandu. Sebaliknya, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Dewi (2020) dan penelitian Mawarti, Riza and Jalpi (2020) yang menyatakan memiliki hubungan diantara pekerjaan ibu balita dengan kunjungan ke dalam posyandu.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti dilakukan, melalui pemberian kuesioner dan melakukan wawancara kepada responden, dari 56 responden yang ada sebagian besar 34 orang yang bekerja dengan sebagian besar tidak aktif dalam partisipasi posyandu. Pada penelitian ini yang ditemukan yang terbesar adalah ibu bekerja dengan partisipasi dalam posyandu tidak aktif, hal ini karena ibu yang bekerja sangat sibuk dan memiliki waktu yang sangat terbatas dalam membawa balita ke posyandu. Hasil penelitian yang sebagian ibu bekerja tetapi aktif dalam partisipasi posyandu karena pekerjaan yang dilakukan yaitu kerja shift sehingga ibu dapat membagi waktu dalam membawa balita ke posyandu.

Ibu yang kurang memiliki waktu cukup dalam mengasuh anak karena bekerja seharian sehingga ibu tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan posyandu, dan sebagian besar ibu dituntut untuk bekerja agar tepenuhinya finansial di dalam

keluarga. Menurut Rachmawati (2017) adapun beberapa alasan lain yang dapat mempengaruhi perilaku berkunjung ke posyandu tidak hanya dari pekerjaan saja, misalnya tidak mengikuti jadwal posyandu, ada keperluan mendesak yang lebih penting, dan perhatian yang kurang terhadap posyandu.

### **Hubungan sikap kader dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu**

Sesuai hasil pada Tabel 5. analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna diantara sikap kader dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Nalahudin (2019) disertai penelitian Kusumawati *et al.*, (2022) yang menyatakan tidak memiliki hubungan signifikan diantara sikap kader dengan partisipasi posyandu. Sebaliknya, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Warendi and Dewi (2020) dan penelitian Malahayati (2016) yang menyatakan memiliki hubungan yang bermakna antara sikap kader dengan kunjungan ibu balita keposyandu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, melalui pembagian kuesioner dan wawancara kepada responden, dari 56 responden yang ada sebagian besar 31 orang yang menyatakan sikap kader positif dengan sebagian besar tidak aktif dalam partisipasi posyandu. Terbentuknya sikap seseorang dipengaruhi banyaknya faktor baik yang bersifat intrinsik atau ekstrinsik pribadi. Faktor tersebut bisa berupa pengaruh dari orang lain, pengalaman pribadi, media informasi, kebudayaan, dan emosional (Azwar dalam Mathi *et al.*, 2017). Tingkatan partisipasi ibu keposyandu umumnya dapat ditentukan dengan ketertarikan atau minat dan kepercayaan terhadap petugas yang melaksanakan kegiatan di posyandu, semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin maksimal partisipasi ibu terhadap

kepercayaan posyandu (Fatimah, Abdullah and Harris, 2020).

Pada penelitian ini yang ditemukan yang terbesar adalah sikap kader yang positif karena masyarakat mendapatkan pelayanan serta perlakuan yang baik dan petugas juga bertanggung atas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Sikap kader positif tetapi ibu tidak aktif partisipasi dalam posyandu karena dukungan keluarga yang kurang dalam kesigapan membawa balita ke posyandu, dan pengetahuan tentang posyandu masih kurang. Sikap positif yang dimiliki kader tidak menjamin ibu untuk aktif partisipasi dalam posyandu. Hasil penelitian yang menyatakan sebagian ibu partisipasi aktif terhadap posyandu karena mendengarkan anjuran petugas kesehatan dalam membawa balita ke posyandu dan ajakan dari teman sesama ibu yang memiliki balita. Ada banyak faktor lain yang menjadi penyebab ibu tidak aktif partisipasi terhadap posyandu tidak hanya karena sikap kader saja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil tentang faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu balita di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang bahwa Faktor Pengetahuan ibu, Pendidikan ibu, Sikap Kader, dan Pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap partisipasi dalam kegiatan posyandu.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Posyandu Balita di Desa Sukaraya Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang, dan kepala Puskesmas Gunung Tinggi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Telah mengizinkan untuk melakukan penelitian kepada peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Azizah, W., & Agustina, I. F. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Posyandu Di Kecamatan Sidoarjo. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 229–244. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1315>
- Chandra, B. R., & Humaedi, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Orang Tua Anak Dengan Stunting Dalam Pelayanan Posyandu Di Tengah Pandemi Covid19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 444. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28870>
- Dewi, M. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Riau. *Jom Fisip*, 7(1), 1–15.
- Dewi, N. L. A. P., Sukraniti, D. P., & Suarjana, I. M. (2018). Ibu Balita Ke Posyandu Dan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Gizi*, 7(4), 183–187.
- Dinkes Sumut. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. In *Jurnal Ilmiah Smart: Vol. III* (Issue 2). Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Farhat, Y. (2018). Gambaran Partisipasi Ibu Balita Dan Pengetahuan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 25–27. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i1.1646>
- Fatimah, S., Abdullah, A., & Harris, A. (2020). Analisis partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu di wilayah Puskesmas Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 185. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i2.414>
- Hastaty, H. S., Lubis, Z., & Jumirah, J. (2017). Perilaku Kader dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung. *Lingkungan Dan Keselamatan Kerja*, 4(1), 145.
- Hepilita, Y., & Samul, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Partisipasi Di Posyandu Balita Dusun Muntung Ata. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 4(1), 27–40.
- Iryadi, R., Maesaroh, & Pupandhani, M. E. (2020). Pengaruh Kinerja Kader Terhadap Cakupan Partisipasi Ibu Bayi Pasa Kegiatan Posyandu di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeunjing Kabupaten Ciamis. 4(1), 1–9.
- Jalpi, A., & Rizal, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 122–126.
- Kusumawati, R. M., Lebin, F., Wulandari, K., Petugas, S., Keluarga, D., Badan, K., & Penanggulangan, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Bina Lestari Saat Pandemi Covid-19 Desa Nehas Liah Bing Kutai Timur. 11(1), 1–4.
- Malahayati. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Tersanjung Desa Lueng Keubeu Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Teuku Umar.
- Mardhiah, A., Riyanti, R., & Marlina, M. (2020). Efektifitas Penyuluhan dan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Anak Balita Gizi Kurang di Puskesmas Medan Sunggal. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.33085/jkg.v3i1.4549>
- Mathi, S. H., Santosa, H., & Fitria, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. 2(3), 6–9.
- Maulidanita, R., & Rumini. (2019). Hubungan Pekerjaan, Sikap dan Status Pekerjaan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita di



- Wilayah Kerja Puskesmas Rantang Medan Tahun 2018. *JSK*, 5(1), 18–23.
- Mawarti, Riza, Y., & Jalpi, A. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Tahun 2020. *Pendidikan Kesehatan*, 20(2), 125–145.
- Nalahudin, M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Beji Kota Depok 2018*. 9–25.
- Rachmawati, A. A. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Ke Posyandu*. 4–5. <http://repository.unjani.ac.id/repository/1a2cf16f5b96216fbde7a79f3307cfc2.pdf>
- Rahmah, N. A. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pekerjaan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Datang Ke Posyandu Kasih Ibu Dua Kelurahan Alang Laweh Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Tahun 2019*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Rumiaturun, D., & Mawadah, D. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Mekarsari Kabupaten Lebak Provinsi Banten Tahun 2016. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(1), 50–58. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i1.70>
- Sari Puspita. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Mawar di Kecamatan Indralaya Ogan Ilir* (Vol. 1). Universitas Sriwijaya.
- Silalahi, E. N., & Hariyadi, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat (D/S) Di Posyandu Desa Baya Betung Wilayah Kerja Puskesmas Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.280>
- Simbolon, & Theresia, D. (2021). *Determinan Tingkat Partisipasi Ibu Membawa Balita ke Posyandu di Kota Medan*. Universitas Prima Indonesia.
- Sumiasih, & Ulvie, Y. N. S. (2016). Kajian Tingkat Partisipasi Ibu Balita Di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). *Temu Ilmiah Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 392–398.
- Wahyudi, W. T., Gunawan, M. R., & Saputra, F. F. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kader Terhadap Peran Kader Dalam Masyarakat di Wilayah Kerja*. 15(2), 1–23.
- Warendi, & Dewi, R. C. (2020). Partisipasi Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Di Desa Kadu Merak PKM Pagadungan Kabupaten Pandeglang 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(2), 1–10.
- Yelkiyana, Kunoli, F. J., & Yusuf, H. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong*. 10(2), 849–856.